

Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Wurung Kabupaten Bondowoso

Noraesta Leotri¹, Apik Budi Santoso², Hariyanto³, Sriyanto⁴

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: May 26, 2025

Reviewed: June, 19 2025

Available online: June, 30 2025

KORESPONDEN

E-mail: noraestaleotri@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Tourism development is necessary because it is a sector with the potential to be developed as a sustainable source of income for the community. This research aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in developing the Kawah Wurung tourist attraction in order to obtain a development strategy. The method used in this research is a descriptive quantitative method. The population in this research is area population, which is the Kawah Wurung tourism area, and the human population, which is the management and visitors. The sample in this research is 4 people from the management of Kawah Wurung tourist attraction and 52 traveler of Kawah Wurung tourist attraction. Data in this research was collected with observation, interviews, questionnaires, and documentation. The analysis technique used is a quantitative SWOT analysis. The results of quantitative SWOT analysis researches are : (1) x value is 0.73 and y value is 0.75, which places this tourist attraction in quadrant I with the progressive category which means Wurung Crater being in a profitable situation. The recommended strategy is growth oriented strategy. (2) the results of internal-eksternal matrix is Wurung Crater in V cell which means growth and stability.

KEYWORD:

Development strategy, Tourism, Tourist Attraction

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata perlu dilakukan karena merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset sumber penghasilan masyarakat secara sustainable. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan objek wisata Kawah Wurung agar diperoleh sebuah strategi pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi area yaitu kawasan objek wisata Kawah Wurung serta populasi manusia yaitu pengelola dan pengunjung. Sampel dalam penelitian ini yaitu pengelola objek wisata Kawah Wurung berjumlah 4 orang dan pengunjung objek wisata Kawah Wurung berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian yaitu dengan analisis SWOT kuantitatif. Hasil penelitian analisis SWOT kuantitatif untuk pengembangan objek wisata Kawah Wurung: (1) nilai x sebesar 0,73 dan nilai y sebesar 0,75 yang menempatkan objek wisata ini berada pada kuadran I dengan kategori progresif. Kondisi progresif ini menunjukkan bahwa objek wisata Kawah Wurung berada dalam situasi yang menguntungkan. Strategi yang direkomendasikan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy); (2) hasil dari matriks Internal-Eksternal menunjukkan bahwa posisi objek wisata Kawah Wurung berada pada sel V (growth and stability) yang mengindikasikan bahwa strategi pengembangan yang tepat adalah konsentrasi melalui integrasi horizontal menjaga stabilitas

KATA KUNCI:

Objek wisata, Pariwisata, Strategi Pengembangan

PENDAHULUAN

Pariwisata ialah salah satu sektor yang berperan penting dalam upaya peningkatan pendapatan nasional (Lukito, 2022). Pengembangan pariwisata perlu dilakukan karena merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset sumber penghasilan masyarakat secara *sustainable*. Pengembangan destinasi pariwisata mulai menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan suatu daerah, karena aspek fisik, sosial, dan ekonomi dalam suatu wilayah memiliki hubungan yang saling berkaitan [1]. Objek wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan tentunya harus dilestarikan dan dikembangkan agar tetap memiliki daya tarik dan keindahan yang dapat dinikmati dan memberi kenyamanan serta keamanan bagi pengunjung.

Kawah Wurung memiliki potensi besar terhadap keberlanjutan pariwisata. Dalam pengembangannya, objek wisata Kawah Wurung masih ada yang perlu dikembangkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya strategi pengembangan pada objek wisata Kawah Wurung.

Adapun penulisan dalam artikel ini dibatasi pada: (1) strategi pengembangan secara keseluruhan di kawasan objek wisata Kawah Wurung dengan menggunakan teori Sugama (2014:72) bahwa terdapat empat komponen dalam pengembangan pariwisata yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary Service*, dan *Accessibility*; (2) kawasan objek wisata Kawah Wurung berdasarkan aspek daya tarik, amenitas, pelayanan tambahan, dan aksesibilitas.

Menurut Leszezyeky, geografi pariwisata merupakan kajian tentang lingkungan fisik dan aspek manusia yang bernilai bagi perkembangan perjalanan wisata dan rekreasi, serta tentang permasalahan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh adanya objek wisata [2]. Objek wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat pada suatu daerah dan memiliki daya tarik. Suatu objek wisata harus memiliki kualitas atau daya tariknya sendiri sehingga dapat menarik minat berkunjung wisatawan [3]. Strategi pengembangan ialah rangkaian rencana yang digunakan untuk memenuhi tujuan agar lebih efektif secara sistematis dan terstruktur [4]. Pengembangan pariwisata ialah rangkaian upaya mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung [5]. Menurut Sugama (2014:72), terdapat empat komponen kepariwisataan yaitu *attraction*, *amenities*, *ancillary service*, dan *accessibility* [6]. *Attraction* adalah berbagai objek atau kegiatan yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat [7]. Hal tersebut dapat berupa keindahan alam seperti gunung, pantai, dan air terjun. *Amenity* adalah

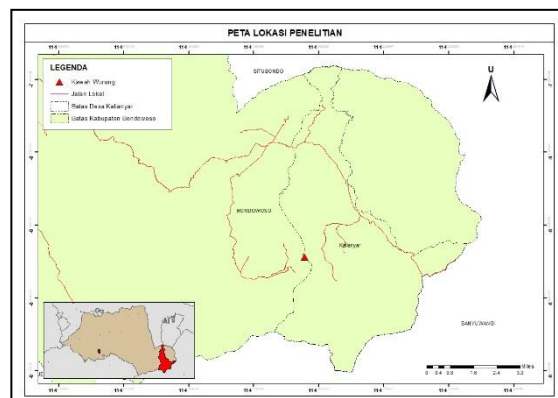
segala macam sarana dan prasarana pendukung selama pelaku wisata berada di suatu objek wisata. *Ancillary service* atau organisasi kepariwisataan adalah hal-hal yang mendukung kegiatan kepariwisataan. *Accessibility* merupakan tingkat intensitas suatu destinasi wisata atau destinasi yang dapat dijangkau oleh wisatawan.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk mengetahui strategi pengembangan suatu produknya dengan cara menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu produk.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalianyar, Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia. Luas Kawah Wurung yang dikelola sebagai objek wisata ialah sekitar 100 hektar dan berada pada ketinggian 1.635 mdpl. Kawah Wurung terletak di bagian tenggara Kabupaten Bondowoso tepatnya di Pegunungan Ijen sebelah barat daya dan berjarak 65 km dari pusat kota. Secara astronomis, Kawah Wurung berada pada 8°04'02.08" LS dan 114°09'54.03" BT. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu populasi area dan populasi manusia. Populasi area adalah keseluruhan wilayah yang masuk kawasan objek wisata Kawah Wurung, sedangkan populasi manusia adalah pengelola dan pengunjung objek wisata Kawah Wurung. Sampel pada penelitian ini ialah pengelola dan dinas pemerintah yang diambil dengan teknik purposive sampling serta wisatawan yang diambil dengan teknik insidental sampling. Sampel penelitian dalam purposive sampling ialah 4 orang dari pihak pengelola yaitu Kabid Pariwisata, staff ODTW Kawah Wurung, pengurus harian Ijen Geopark wilayah Bondowoso, dan penjaga situs geologi Kawah Wurung, serta sampel penelitian

dari insidental sampling ialah 52 wisatawan dengan usia diatas 17 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder yang didapatkan dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT kuantitatif. Secara kuantitatif, perhitungan SWOT dilakukan dengan cara mencari data deskriptif tentang keadaan sebenarnya yang ada di lapangan. Dalam analisis SWOT terdapat 2 faktor penentu yaitu faktor internal atau IFAS (Internal Factors Analysis Strategic) dan faktor eksternal atau EFAS (Eksternal Factors Analysis Strategic). Untuk mencari strategi pengembangan perlu dilakukan perhitungan model kuantitatif, yaitu dengan cara pembobotan dan perhitungan [8]. Pembobotan yang dilakukan nantinya dapat menghasilkan nilai angka, dari nilai angka tersebutlah bisa didapatkan suatu keadaan posisi (Kuadran) dari pengembangan Kawah Wurung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Objek Wisata Kawah Wurung Menggunakan Analisis SWOT

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh potensi-potensi dengan kriteria yang dapat dikembangkan dalam kawasan objek wisata Kawah Wurung. Pada tahap ini akan dilakukan analisis untuk memperoleh faktor-faktor pendorong dan penghambat di kawasan objek wisata Kawah Wurung menggunakan teknis analisis SWOT model kuantitatif. Langkah awal ialah dengan membuat daftar dan menentukan faktor pendorong internal dan eksternal serta faktor penghambat internal dan eksternal. Setelah mendapatkan faktor pendorong dan penghambat secara internal dan eksternal, kemudian dilakukan analisis IFAS-EFAS untuk mengetahui posisi strategis objek wisata Kawah Wurung.

Penentuan Faktor Internal dan Eksternal Objek Wisata Kawah Wurung

Faktor internal objek wisata Kawah Wurung yaitu kekuatan dan kelemahan dengan 4 indikator yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary Service*, dan *Accessibility*. Terdapat beberapa kekuatan objek wisata Kawah Wurung dilihat dari aspek *attraction* yaitu pemandangan hamparan padang rumput dan perbukitan, icon tulisan “Kawah Wurung”, serta adanya camping ground. Kemudian pada aspek *amenities* yaitu adanya toilet, musholla, lahan parkir yang luas untuk jenis kendaraan roda dua dan kendaraan dengan jumlah roda lebih dari dua, jaringan atau signal telepon di kawasan objek wisata Kawah Wurung, gazebo untuk duduk bersantai sembari menikmati pemandangan alam Kawah Wurung, serta warung yang menjual minuman dan

makanan ringan. Pada aspek *ancillary service* yaitu adanya *Tourist Information Center* yang membantu wisatawan memperoleh informasi terkait Kawah Wurung, adanya penjaga situs geologi, adanya staff ODTW, dan adanya transportasi umum khusus menuju objek wisata yang bernama DAMRI. Kemudian dari aspek *accessibility* pada Kawah Wurung yaitu akses jalan menuju objek wisata Kawah Wurung dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan, adanya penunjuk arah sehingga lokasi Kawah Wurung mudah ditemukan. Faktor internal dari segi kekuatan pada keempat indikator tersebut kekuatan yang dominan dimiliki oleh pengembangan objek wisata Kawah Wurung terletak pada *Amenities*. Pengembangan objek wisata Kawah Wurung oleh pengelola pada aspek amenities tergolong baik karena fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersedia dengan lengkap.

Selain kekuatan, tentu terdapat sisi kelemahan pada pengembangan objek wisata Kawah Wurung. Kelemahan pada objek wisata Kawah Wurung dari segi *attraction* yaitu daya tarik wisata yang terbatas, hanya berupa pemandangan hamparan rumput dan perbukitan. Kemudian dari segi *amenities* yaitu kekurangan air untuk kebutuhan wisatawan di musim kemarau dan tidak tersedia toko souvenir. Dari segi *ancillary service* yaitu pada pokdarwis Desa Kalianyar yang kurang aktif. Dari segi *accessibility* yaitu beberapa ruas jalan menuju objek wisata Kawah Wurung kondisinya tergolong rusak parah berupa lubang dengan kedalaman kurang lebih 6 cm dan kurangnya penerangan jalan sepanjang rute Bondowoso – Kawah Wurung. Dari keempat indikator, kelemahan yang dominan dimiliki oleh pengembangan objek wisata Kawah Wurung terletak pada *Accessibility*. Kurangnya penerangan jalan dan rusaknya beberapa ruas jalan menuju objek wisata Kawah Wurung menyebabkan pengembangan menjadi terhambat.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal dalam pengembangan objek wisata Kawah Wurung yaitu dari segi peluang dan ancaman. Peluang pada objek wisata Kawah Wurung dari segi *attraction* yaitu daya tarik wisata berupa hamparan rerumputan dan pemandangan perbukitan dapat menjadi peluang wisata alam yang jarang dijumpai di Bondowoso, dan apabila di dukung dengan daya tarik tambahan seperti ATV dan berkuda untuk mengelilingi kawasan Kawah Wurung, wisata edukasi, dan paket wisata untuk menarik lebih banyak minat wisatawan. Dari segi *ancillary service* pengembangan wisata Kawah Wurung di dukung oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan masyarakat sekitar. Dari segi *accessibility* yaitu Kawah Wurung dilalui oleh 2 jalur alternatif yaitu Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso yang mana dapat memberikan akses yang lebih mudah dan meningkatkan jumlah wisatawan dari berbagai arah. Dari keempat indikator, peluang yang dominan dimiliki oleh

pengembangan objek wisata Kawah Wurung terletak pada Attraction. Daya tarik Kawah Wurung berupa hamparan padang rumput dan perbukitan jarang ditemui di daerah lain.

Kemudian terdapat faktor eksternal dari segi ancaman. Ancaman pada pengembangan objek wisata Kawah Wurung dari aspek attraction yaitu adanya beberapa objek wisata alam lainnya yang berada di Kecamatan Ijen seperti Kawah Ijen, Pemandian Air Panas Blawan, Air Terjun Mini, dan wisata lain, juga rawan terjadinya kebakaran lahan di musim kemarau yang diakibatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dari segi amenities yaitu kurangnya perawatan pada penginapan yang tersedia di Kawah Wurung yang disebabkan oleh tidak adanya wisatawan yang datang bermalam. Kemudian dari segi accessibility yaitu lokasi Kawah Wurung berada di Desa Kalianyar yang berjarak ± 65 km dari pusat Kabupaten Bondowoso, selain itu terdapat pula ancaman berupa tebing dan pohon tua di sepanjang perjalanan menuju objek wisata yang sewaktu-waktu dapat runtuh dan membahayakan pengendara. Dari keempat indikator, ancaman yang dominan dimiliki oleh pengembangan objek wisata Kawah Wurung terletak pada Attraction. Hambatan pengembangan pada objek wisata Kawah Wurung yaitu rawan terjadi kebakaran lahan pada hamparan padang rumput saat musim kemarau, hal tersebut disebabkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab misalnya wisatawan yang membuang puntung rokok sembarangan atau wisatawan yang berkunjung dengan tujuan camping kemudian menyalakan api unggun dan tidak mematikan api unggun secara sempurna ketika meninggalkan lokasi camping. Hal tersebut dapat menjadi penghambat bagi pengelola dalam melakukan pengembangan objek wisata Kawah Wurung.

Pembobotan

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Kawah Wurung. Sebelum dilakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingan agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini penentuan tingkat kepentingan dan bobot dilakukan dengan cara pengisian instrumen angket oleh pihak pengelola objek wisata Kawah Wurung. Penentuan tingkat kepentingan untuk bobot pada penelitian ini menggunakan skala 1-5 sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju, memiliki skor bobot 5
- S = Setuju, memiliki skor bobot 4
- KS = Kurang Setuju, memiliki skor bobot 3
- TS = Tidak Setuju, memiliki skor bobot 2
- STS = Sangat Tidak Setuju, memiliki skor bobot 1

Pembobotan dilakukan dengan memberi nilai pada setiap faktor dengan rentang antara 0,0 hingga 1,0 dimana 0,0 menunjukkan faktor tidak penting sama sekali dan 1,0 menunjukkan faktor sangat penting.

Penentuan Rating

Penentuan rating setiap faktor dapat diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Pada penelitian ini penentuan rating dilakukan oleh empat responden dari pihak Disparbudpora dan Ijen Geopark. Nilai rating berdasarkan besarnya faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017; Muhail, 2023). Pemberian rating kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- a. Memiliki pengaruh positif sangat kecil = 1
- b. Memiliki pengaruh positif kecil = 2
- c. Memiliki pengaruh positif besar = 3
- d. Memiliki pengaruh positif sangat besar = 4

Sedangkan pemberian rating pada kelemahan dan ancaman ialah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengaruh negatif sangat besar = 1
- b. Memiliki pengaruh negatif besar = 2
- c. Memiliki pengaruh negatif kecil = 3
- d. Memiliki pengaruh negatif sangat kecil = 4

Penentuan Skor

Tahap berikutnya ialah penentuan skor pada masing-masing faktor internal dan faktor eksternal. Penentuan skor dilakukan dengan cara mengalikan bobot dan rating pada masing-masing faktor internal dan faktor eksternal dari pengembangan objek wisata Kawah Wurung. Total skor pada faktor internal kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Total skor faktor internal kekuatan
Sumber: Data Primer, 2024

No	Faktor Internal (IFAS) Kekuatan (Strength)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Adanya daya tarik unggulan berupa padang rumput hijau dan perbukitan	0.06	4	0.25
2	Adanya icon tulisan "Kawah Wurung"	0.06	2	0.12
3	Tersedianya <i>camping ground</i>	0.06	3	0.18
4	Udara segar dengan suhu yang berkisar antara 15°-23°C	0.06	3	0.18
5	Tersedianya toilet	0.06	3	0.18
6	Tersedianya musholla	0.06	3	0.19
7	Tersedianya lahan parkir yang luas	0.06	3	0.19
8	Tersedianya jaringan atau <i>signal</i> telepon di kawasan objek wisata Kawah Wurung	0.06	2	0.12
9	Tersedianya gazebo untuk bersantai	0.06	3	0.19
10	Adanya warung yang menjual minuman dan makanan ringan	0.06	3	0.19
11	Adanya <i>Tourist Information Center</i>	0.06	4	0.25
12	Adanya penjaga situs dari pihak Ijen Geopark	0.06	3	0.18
13	Adanya staff ODTW dari pihak Disparbudpora	0.06	3	0.19
14	Adanya pemandu lokal Kawah Wurung	0.05	1	0.05
15	Adanya transportasi umum khusus menuju lokasi objek wisata Kawah Wurung	0.05	2	0.10
16	Akses jalan menuju objek wisata Kawah Wurung dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan	0.06	2	0.11
17	Lokasi Kawah Wurung mudah ditemukan	0.06	4	0.25
Total		1	48	2.87

Tabel 2. Total skor faktor internal kelemahan
Sumber: Data Primer, 2024

No	Faktor Internal (IFAS) Kelemahan (Weaknesses)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Daya tarik wisata yang terbatas, hanya berupa pemandangan hamparan rumput dan perbukitan	0.11	4	0.46
2	Tidak banyak kegiatan yang bisa dilakukan	0.10	3	0.31
3	Kekurangan air untuk kebutuhan wisatawan di musim kemarau	0.16	1	0.16
4	Tidak ada toko souvenir	0.16	2	0.32
5	Pokdarwis Desa Kalianyar yang kurang aktif	0.14	3	0.43
6	Beberapa ruas jalan menuju objek wisata Kawah Wurung kondisinya tergolong rusak parah	0.14	2	0.29
7	Kurangnya penerangan jalan sepanjang rute Bondowoso – Kawah Wurung	0.17	1	0.17
Total		1	16	2.14

Tabel 3. Total skor faktor eksternal peluang
Sumber: Data Primer, 2024

No	Faktor Eksternal (EFAS) Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Daya tarik wisata berupa hamparan rerumputan dan pemandangan perbukitan memiliki keunggulan wisata alam yang jarang ditemui di Bondowoso.	0.15	4	0.59
2	Adanya wisata berkuda	0.13	1	0.13
3	Adanya wisata edukasi	0.15	4	0.59
4	Adanya paket wisata	0.14	2	0.28
5	Pengembangan wisata Kawah Wurung di dukung oleh Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan masyarakat sekitar	0.15	4	0.59
6	Dilalui oleh 2 jalur alternatif yaitu Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso	0.15	4	0.59
Total		1	19	2.76

Tabel 4. Total skor faktor eksternal ancaman
Sumber: Data Primer, 2024

No	Faktor Eksternal (EFAS) Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Adanya beberapa objek wisata alam lainnya yang berada di Kecamatan Ijen seperti Kawah Ijen, Pemandian Air Panas Blawan, Air Terjun Mini, dan wisata lain.	0.16	2	0.32
2	Rawan terjadi kebakaran lahan di musim kemarau yang diakibatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.	0.19	1	0.19
3	Kurangnya perawatan pada penginapan yang tersedia di Kawah Wurung	0.16	3	0.48
4	Pengelolaan objek wisata Kawah Wurung yang kurang maksimal	0.14	1	0.14
5	Lokasi berada di Desa Kalianyar yang jauh dari pusat kota	0.18	4	0.71
6	Tebing dan pohon tua di sepanjang perjalanan menuju objek wisata yang sewaktu-waktu dapat runtuh dan membahayakan pengendara	0.18	1	0.18
Total		1	12	2.01

Penentuan Kuadran SWOT

Tahap selanjutnya adalah menentukan atau memvisualisasikan kuadran yang menunjukkan posisi pengembangan objek wisata Kawah Wurung, kuadran posisi ini dapat ditentukan dengan rumus berikut:

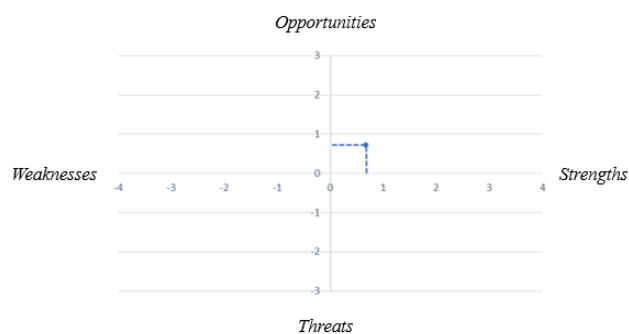
- a. Untuk sumbu x yaitu dari keadaan faktor internal S – W (total skor *strengths* – total skor *weaknesses*)

$$S - W = 2.87 - 2.14 \\ = 0.73$$

- b. Untuk sumbu y yaitu dari keadaan faktor eksternal O – T (total skor *opportunities* – total skor *threats*)

$$O - T = 2.76 - 2.01 \\ = 0.75$$

Gambar berikut menunjukkan bentuk kuadran yang diperoleh dari hasil perhitungan SWOT dalam pengembangan objek wisata Kawah Wurung.



Gambar 2. Kuadran SWOT Pengembangan Objek Wisata Kawah Wurung

Dari gambar di atas, posisi kuadran SWOT untuk pengembangan objek wisata Kawah Wurung berada di kuadran I yang tergolong dalam kategori progresif. Kategori progresif ini berarti objek wisata Kawah

Wurung memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar dalam pengembangan.

Analisis Matriks Internal-Eksternal

Analisis matriks Internal-Eksternal dilakukan dengan menghitung skor Internal dan skor Eksternal yang telah diperoleh sebelumnya, tujuan utama analisis matriks Internal-Eksternal ialah untuk memperoleh strategi pengembangan objek wisata yang lebih rinci.

Matriks Internal-Eksternal mencerminkan skor total dari penjumlahan untuk faktor internal (x) sebesar 0,73 dan faktor eksternal (y) sebesar 0,75. Nilai tersebut menggunakan skala antara -4 hingga 4, sehingga untuk mencocokkannya dengan matriks internal-eksternal perlu dilakukan konversi nilai ke skala 0 hingga 4. Konversi dilakukan menggunakan rumus berikut: Setelah konversi, diperoleh nilai dari faktor internal (x) pada matriks Internal-Eksternal adalah 2,36 dan nilai dari faktor eksternal (y) adalah 2,37.

Dengan mencocokkan nilai yang telah dikonversi ke dalam matriks Internal-Eksternal, maka dapat ditentukan posisi strategi pengembangan dalam matriks tersebut. Garis perpotongan dari skala konversi tersebut menjadi dasar untuk merencanakan strategi pengembangan di masa depan. Berdasarkan hasil analisis Internal-Eksternal, posisi pengembangan objek wisata Kawah Wurung dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada gambar diatas, matriks Internal-Eksternal untuk pengembangan objek wisata Kawah Wurung terletak pada sel V yang termasuk ke dalam posisi *Growth and Stability*. Posisi ini menunjukkan bahwa institusi atau objek kajian memiliki kekuatan serta peluang yang besar, sehingga dapat terus memperluas pertumbuhan dan perkembangan dengan lebih optimal. Berdasarkan hasil analisis SWOT pada kuadran I, strategi yang diperlukan untuk objek wisata Kawah Wurung adalah sebagai berikut:

Strategi pengembangan produk wisata

1. Memanfaatkan potensi alam dan daya tarik utama Kawah Wurung dengan mempromosikan keindahan alam Kawah Wurung dan memberi penekanan pada pengalaman unik seperti wisata edukasi dan explore kawasan Kawah Wurung dengan ATV.
2. Pengembangan atraksi tambahan dengan menambah spot foto yang aesthetic dan lebih modern yang bernilai seni serta kegiatan-kegiatan ramah lingkungan seperti wisata berkuda guna menambah daya tarik wisata.

Strategi peningkatan kualitas SDM

1. Pelatihan untuk pemandu wisata lokal untuk meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam memberikan informasi terkait konservasi dan edukasi lingkungan.

2. Pemberdayaan masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengelolaan wisata, seperti pengelolaan homestay, warung, atau penyediaan layanan tur lokal, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang *sustainable*.

Strategi pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas

Peningkatan akses jalan menuju Kawah Wurung dengan memperbaiki kondisi jalan yang tergolong rusak parah dan memberi penerangan jalan sepanjang jalan rute Bondowoso – Kawah Wurung.

Strategi peningkatan peluang eksternal

Pengembangan paket wisata yang menghubungkan Kawah Wurung dengan objek wisata lain di sekitar Kawah Wurung atau Bondowoso untuk meningkatkan daya tarik kawasan tersebut secara keseluruhan

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Wurung Kabupaten Bondowoso”, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor kekuatan objek wisata Kawah Wurung yaitu panorama alam indah, mudah ditemukan dan dapat ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan. Sedangkan faktor kelemahan yaitu tidak ada toko souvenir dan kondisi beberapa ruas jalan menuju objek wisata tergolong rusak parah dan kurangnya penerangan jalan. Faktor peluang pada pengembangan objek wisata Kawah Wurung yaitu apabila di dukung dengan daya tarik tambahan seperti ATV, berkuda, wisata edukasi, dan paket wisata. Faktor ancaman pada pengembangan objek wisata Kawah Wurung yaitu rawan terjadinya kebakaran lahan di musim kemarau, jauh dari pusat Kabupaten Bondowoso, serta ancaman berupa tebing dan pohon tua di sepanjang perjalanan.
2. Posisi pengembangan Kawah Wurung berada pada kuadran I yang tergolong dalam kategori progresif. Strategi yang dianjurkan dalam kondisi ini adalah mengadopsi pendekatan yang mendukung pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Posisi ini menunjukkan bahwa Kawah Wurung memiliki kekuatan serta peluang yang besar. Strategi yang dibutuhkan dalam merencanakan pembangunan pada objek wisata Kawah Wurung yaitu dengan memanfaatkan potensi alam dan daya tarik utama Kawah Wurung, pengembangan atraksi tambahan, pelatihan untuk pemandu wisata lokal terkait konservasi dan edukasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan kualitas akses jalan menuju Kawah Wurung, serta pengembangan paket wisata yang menghubungkan Kawah Wurung dengan objek wisata lain.

Saran

Merujuk pada kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan secara terstruktur, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola objek wisata Kawah Wurung khususnya Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso, diharapkan untuk mengidentifikasi indikator yang masih lemah, operasional, dan bisa ditindaklanjuti, mengoptimalkan kekuatan dan peluang dalam pengembangan objek wisata Kawah Wurung sekaligus mengatasi kelemahan serta selalu waspada dalam menghadapi ancaman yang ada.
2. Bagi penduduk sekitar objek wisata Kawah Wurung diharapkan lebih aktif melihat peluang dalam sektor pariwisata, karena pariwisata merupakan sektor yang berpotensi dikembangkan sebagai salah satu aset sumber penghasilan secara sustainable.
3. Bagi wisatawan Kawah Wurung diharapkan dapat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan agar Kawah Wurung tetap memiliki keindahan yang dapat dinikmati dan memberi kenyamanan serta keamanan bagi wisatawan.

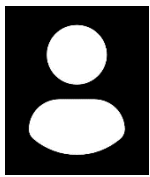
REFERENSI

- [1] F. Ramadhan, E. Banowati, and Hariyanto, “Pengaruh Rob Terhadap Perubahan Pendapatan Petani Tambak di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan,” *Geo-Image*, vol. 8, no. 1, pp. 15–21, 2019.
- [2] M. I. L. Pratama and S. Maryati, “Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Geografi Pariwisata pada Materi Potensi Ekowisata di Kawasan Teluk Tomini,” *J. Darussalam J. Pendidikan, Komun. dan Pemikir. Huk. Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 31–48, 2021, doi: 10.30739/darussalam.v13i1.1286.
- [3] M. elviani T. Ngajow, H. endra N. Tawas, and W. Djemly, “Pengaruh daya tarik wisata dan citra objek wisata terhadap minat berkunjung pada objek wisata Bukit Kasih Kanonang, dengan pandemi covid 19 sebagai variabel moderator,” *J. ISSN*, vol. 9, no. 2, pp. 92–100, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33280>
- [4] I. Choirunnisa *et al.*, “Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung,” *J. Kaji. Ruang*, vol. 1, no. 2, pp. 89–109, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- [5] N. P. Jayanti, “Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman,” *J. Pariwisata*, vol. 6, no. 2, pp. 141–146, 2019, doi: 10.31311/par.v6i2.5691.
- [6] Y. Kurylov, V. Hranovska, V. Krykunova, O. Krukovska, and L. Aleshchenko, “Determinants of the Strategy of Tourism Business Development in

the Regional Economic and Social Destination,” *Geoj. Tour. Geosites*, vol. 42, no. 2, pp. 636–646, 2022, doi: 10.30892/gtg.422spl01-872.

- [7] S. Yulianasari and Sriyanto, “Analisis Potensi Kawasan Wisata Alam Jembangan sebagai Ekoeduwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen (sebagai Sumber Belajar Materi Geografi SMA/MA Kelas X-XI) Siska,” *Edu Geogr.*, vol. 7, no. 3, pp. 236–249, 2019.
- [8] B. Azhari and A. B. Santoso, “Tinjauan Geografi dalam Pengembangan Desa Wisata Serang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga,” *Geo-Image*, vol. 8, no. 2, pp. 157–165, 2019.

BIOGRAFI PENULIS



Noraesta Leotri

Noraesta Leotri merupakan nama penulis skripsi ini. Penulis menjalani Pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Geografi di Universitas Negeri Semarang sejak (2020-2024). Penulis memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha, dan berdoa agar dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1). Penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024 dengan judul skripsi “Strategi Pengembangan Objek Wisata Kawah Wurung Kabupaten Bondowoso”. Alasan penulis melakukan penelitian di objek wisata tersebut karena objek wisata tersebut memiliki potensi keindahan alam yang jarang ditemui di daerah lain. Penulis harap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi sesama.